

BERDANA PERSPEKTIF BUDDHA

Secara historis agama Buddha muncul di India pada tahun 500 S.M. hingga tahun 300 M. Agama Buddha dapat dikatakan sebagai pembaruan agama Hindu, Buddha artinya mereka yang telah bangun.¹ Buddhisme dirintis oleh Siddharta Gautama yang lahir pada tahun 563 M. Nama India sendiri dijelaskan dari nama Sungai Sindhu yaitu nama sungai yang mengairi daerah barat India, yang kemudian disebut sebagai sungai Hindu oleh bangsa Persia. Nama Hindu selanjutnya dipakai oleh orang Yunani untuk menyebut India. Hingga saat ini nama Hindu tersebut digunakan oleh pemerintah India. Penduduk yang masih memeluk agama India asli disebut dengan orang Hindu.

Pandangan brahmanisme menyatakan bahwa roh dan jasmani adalah satu, dengan kata lain apabila badan mati maka roh pun juga mati, pandangan ini

[illegible]

an yang ia jalani selama itu bukanlah hal yang be
na, dia menjumpai empat peristiwa yang sebelumnya
itu peristiwa melihat orang sakit yang begitu
orang tua yang mulai memutih rambutnya
orang mati serta melihat seorang pertapa yang mer
membuatnya sadar bahwa hidup tidak lain ha
a mencari jalan untuk membebaskan manusia d
gan beberapa jalan seperti latihan keras, mulai
di hutan dan berpuasa. Akhirnya setelah dia bersa
i di Boddh Gaya tersingkaplah baginya penge

an yang ia jalani selama itu bukanlah hal yang be
na, dia menjumpai empat peristiwa yang sebelumnya
itu peristiwa melihat orang sakit yang begitu
orang tua yang mulai memutih rambutnya
orang mati serta melihat seorang pertapa yang mer
membuatnya sadar bahwa hidup tidak lain ha
a mencari jalan untuk membebaskan manusia d
gan beberapa jalan seperti latihan keras, mulai
di hutan dan berpuasa. Akhirnya setelah dia bersa
i di Boddh Gaya tersingkaplah baginya penge

an yang ia jalani selama itu bukanlah hal yang be
na, dia menjumpai empat peristiwa yang sebelumnya
itu peristiwa melihat orang sakit yang begitu
orang tua yang mulai memutih rambutnya
orang mati serta melihat seorang pertapa yang mer
membuatnya sadar bahwa hidup tidak lain ha
a mencari jalan untuk membebaskan manusia d
gan beberapa jalan seperti latihan keras, mulai
di hutan dan berpuasa. Akhirnya setelah dia bersa
i di Boddh Gaya tersingkaplah baginya penge

an yang ia jalani selama itu bukanlah hal yang be
na, dia menjumpai empat peristiwa yang sebelumnya
itu peristiwa melihat orang sakit yang begitu
orang tua yang mulai memutih rambutnya
orang mati serta melihat seorang pertapa yang mer
membuatnya sadar bahwa hidup tidak lain ha
a mencari jalan untuk membebaskan manusia d
gan beberapa jalan seperti latihan keras, mulai
di hutan dan berpuasa. Akhirnya setelah dia bersa
i di Boddh Gaya tersingkaplah baginya penge

Dengan adanya Kitab tersebut dapat memudahkan umat Buddha

untuk memperdalam agamanya.

Setelah sang Buddha mendapatkan pencerahan maka dia mengajarkan dharma kepada limapertapa yang menjadi muridnya dengan mengajarkan bahwa kebebasan adalah pencapaian Nirwana yaitu bebas dari kelahiran, kelapukan, penyakit, kematian, penderitaan dan hawa nafsu keinginan. Dalam khotbahnya sang Buddha menjelaskan bahwa intisari ajaran Buddha adalah *empat kesunyataan utama atau empat kebenaran utama*:

- 1) Kebenaran yang pertama adalah bahwa hidup itu adalah *dukkha* yang diartikan penderitaan atau duka cita. Maksudnya segala sesuatu yang ada di bumi ini adalah penderitaan atau palsu semata karena nantinya akan lapuk dan akhirnya mati. Sekalipun itu kebahagiaan, sifat bahagia hanya sementara.
- 2) Kebenaran yang kedua adalah penyebab dari tergelincirnya hidup ini adalah *tanha* yang diartikan keinginan.⁷ Keinginan dapat menjadikan manusia selalu terikat atau terbelenggu. Sehingga selalu mementingkan ego diri sendiri yang lama kelamaan justru mengikat dan membuatnya menderita.
- 3) Kebenaran yang ketiga adalah *nirodha* yang diartikan sebagai penderitaan yang tuntas yaitu tujuan akhir umat Buddha yang disebut

⁶ *Ibid.*, 27.

⁷ Huston Smith, *Agama-Agama Manusia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, edisi 7, 2004), 133.

nirwana, dapat dicapai dengan jalan menghilangkan segala bentuk keinginan.

- 4) Kebenaran yang keempat adalah *magga* yang diartikan memberi jalan kebebasan langsung menuju nirwana. Bagaimana hal itu dapat dicapai adalah dengan pengentasan *tanha* melalui delapan jalan yang biasa disebut dengan jalan mulia berunsur delapan.

Jalan mulia berunsur delapan tersebut adalah:

- | | |
|--------------------------|-------------------------------|
| a) Pengertian benar | (Samma Dhitti) |
| b) Pikiran benar | (Samma Samkappa) |
| c) Ucapan Benar | (Samma Vaca) |
| d) Perbuatan Benar | (Samma Kammanta) |
| e) Mata Pencapaian benar | (Samma Ajiva) |
| f) Usaha Benar | (Samma Vayama) |
| g) Penglihatan Benar | (Samma Sati) |
| h) Konsentrasi Benar | (Samma Samadhi). ⁸ |

Di dalam sebuah agama selalu ditemukan beberapa aliran seperti di dalam agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan lain sebagainya. Begitu juga dengan agama Buddha. Dalam agama Buddha ada dua aliran besar yang telah banyak diikuti di berbagai negara. Dua aliran tersebut adalah aliran Hinayana/Theravada (kendaraan kecil) adalah aliran ortodoks yaitu aliran yang mempertahankan keaslian ajaran agama Buddha, pengikut aliran ini banyak terdapat di negara-negara Srilangka, Myanmar, Thailand, Kamboja,

⁸ G.P.Malaleskara, *The Buddha and his teaching*, (Taiwan: The Corporate Body of The Buddha Educational Foundation), 40-47.

Sedangkan aliran Mahayana (kendaraan besar) adalah aliran yang mengadakan pembaharuan terhadap ajaran Buddha yang asli, menurut aliran Mahayana tujuan yang tertinggi bukanlah arahat melainkan Bodhisatwa, Bodhisatwa adalah seorang yang sebenarnya bisa langsung menikmati kebahagiaan di Nirwana akan tetapi ia belum mau menetap di nirwana karena masih ingin ke dunia untuk menyelamatkan manusia yang percaya pada penderitaan.¹⁰

⁹Mudjahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-Agama*.....36
¹⁰*Ibid.*, 39.

Sedangkan dalam kitab suci Saddharma-Pundharika terdapat sutra perihal makna-makna yang tidak terhingga, dalam sabdanya sang Buddha memabarkan bahwa makna-makna yang tak terhingga bersumber dari Hukum Tunggal. Dan dalam sutra itu dijelaskan seolah sang Buddha ingin mengatakan bahwa segala-galanya di dalam semesta ini bersumber kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Hyang Buddha menyebutnya dengan Hukum Tunggal.¹¹

(1) Tahap Pertama abad ke 6 S.M hingga abad ke 3 S.M

¹¹ Budiman Sudharma, *Buku Pedoman Umat Buddha*, revisi ke-5, (Jakarta: FKUB DKI Jakarta), 109.

¹² Harun Hadiwijono, *Agama Hindu dan Buddha*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008),

aliran di antaranya adalah Madyamika dan Yogacara berkembang di Tibet, Nepal, Jepang dan Indonesia.

Sejarah mengatakan sejak abad ke-5 sampai dengan abad ke-15, Indonesia berada di bawah pengaruh agama-agama India. Khususnya Hindu dan Buddha, masa itu sangat dikenal dengan hasil-hasil kebudayaanya yang agung. Ini dibuktikan dengan pembangunan ratusan candi¹⁴.

Diketahui raja-raja kerajaan Sriwijaya telah menjadikan Sriwijaya sebagai pusat pengajaran agama Buddha yang pada saat itu diikuti oleh seorang pengembara dari China pada tahun 671 M di pulau Sumatera. Ajaran yang berkembang di Sumatera adalah aliran Mahayana dari India Timur dengan paham Tantra yang berkembang pada abad ke 8 M, kemudian pada abad ke 9 M. Agama Buddha berkembang di kepulauan Malaya, dibawah kekuasaan dinasti Syailendra. Di pulau Jawa peninggalan Buddha yang terbesar adalah Borobudur sebuah candi yang berbentuk pyramid, yang dibangun kira-kira abad ke 8 M.

Perkembangan agama Buddha di Indonesia berjalan beriringan dengan perkembangan agama Hindu aliran Siwa, kehadiran agama Buddha tersisih dengan kehadiran Islam pada abad ke 13 dan 14 M. datang dengan damai berbeda dengan kehadiran Islam di India yang datang dengan kekerasan oleh para sufi.¹⁵

¹⁴ Mudji Sutrisno, 1993. *Buddhisme Pengaruhnya dalam Abad Modern* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius) 103.

¹⁵Zainul Arifin, *Hinduisme dan Buddhisme*.....103.

Menurut Peraturan Departemen Agama RI No. H III/BA 01.1 03/1/1992

BAB II suatu bangunan dapat dinamakan Vihara apabila terdiri dari:

1. Uposathagara atau sima adalah tempat pentahbisan bhikku atau bhikkuni, merupakan area yang mempunyai batas-batas tertentu dibuat sesuai peraturan keagamaan dan di ruang ini terdapat altar, boddhisatwa, dewan guru, orang suci buddhis, relik suci dan terdapat perlengkapan kebaktian.
2. Dhammasala/dhammasaba (Balai dhamma) adalah gedung atau ruang khotbah, mengajar, dan diskusi ajaran Buddha, serta ruang pertemuan keagamaan, disini terdapat altar seperti yang berada di ruang uposathagara, namun bila tidak memungkinkan, biasanya digabung dengan Uposathagara.
3. Kuti adalah bangunan untuk tempat tinggal para bikku/bikkuni, samanera/samaneri, dan upasaka/upasika yang melakukan atthasila, banyak kuti tergantung banyaknya viharawan di vihara.
4. Tempat meditasi
5. Tempat pendidikan
6. Perpustakaan dan lain-lain.

¹⁷ Tim penyusun, *Buku Pedoman Guru Pendidikan Agama Buddha*, (Jakarta: Nitra Kencana Buana, 2004), 30.

Adapun fungsi vihara adalah sebagai berikut:

- Sebagai sarana untuk beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui Tri Ratna. (Buddha, Dhamma, Sangha).
- Tempat pengajaran, pendidikan dan penghayatan dhamma
- Tempat untuk melakukan meditasi (olah batin) sebagai jalan untuk menyapkan kotoran batin.
- Tempat untuk memperoleh kebebasan.
- Tempat untuk menyebarkan ajaran Buddha.

Umat Buddha melaksanakan kegiatan keagamaan seperti ritual sembahyang di Vihara atau rumah masing-masing mereka melakukan persembahyangan setiap hari sedangkan di Vihara mereka datang sekali dalam satu minggu, atau pada saat hari-hari tertentu seperti pada saat hari-hari besar Buddha.

Dalam melakukan ritual persembahyangan, umat Buddha menyiapkan beberapa perlengkapan persembahan sebagai berikut;

- 1) Dupa
- 2) Lilin
- 3) Air minum
- 4) Bunga
- 5) Buah

Adapun makna dari beberapa persembahan tersebut adalah:

- a) Dupa dengan bau wanginya bermakna untuk membersihkan udara, membuat suasana menjadi religius dan suasana hati lebih khushyuk.

kepada Boddhisatwa, mengucapkan mantra minimal 7 kali, atau 14 kali, atau 21 kali sampai 108 kali, air di altar diminum.¹⁹

Sedangkan untuk umat Buddha aliran Theravada mereka juga melakukan sembahyang yang rutin tapi tidak mempunyai upacara tertentu kecuali bahwa semua orang harus menjadi biksu untuk memperoleh keselamatan, aliran ini cenderung memurnikan ajarannya sedangkan aliran Mahayana timbul banyak aliran dan upacara, serta semua orang adalah Buddha.²⁰

Meskipun umat Buddha berbeda-beda dalam melaksanakan persembahyangan dan upacara-upacara perayaan hari besar, akan tetapi prinsip yang terkandung dalam upacara tersebut sama yaitu:

- (1) Menghormati dan merenungkan sifat-sifat luhur tri ratna
- (2) Memperkuat Saddha atau Sadra (keyakinan dengan tekad)
- (3) Membina Paramita (sifat baik)
- (4) Mengulang dan merenungkan kembali khotbah-khotbah Buddha.
- (5) Melakukan Anumodana (membagi perbuatan baik kita kepada makhluk lain).²¹

¹⁹*Ibid.*, 94.

²⁰ Muhammad Adib Fuadil Nuriz, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Jogjakarta: Penerbit Buku Ajar Kampus dan Pesantren, 2008), 121.

²¹ Budiman Sudharma, *Buku Pedoman Umat Buddha*.....99.

C. Berdana Dalam Kajian Buddha

Masyarakat awam mungkin belum terlalu paham dengan kata berdana, berdana adalah sebutan dari serangkaian kegiatan berbagi atau aktivitas sosial keagamaan yang dilakukan oleh umat Buddha. Dalam agama Buddha ungkapan yang menunjukkan perintah untuk melakukan amal kebaikan atau sering disebut dengan berdana tertulis dalam kitab Dhammapada:

“Harumnya bunga tak dapat menyebar melawan arah angin demikian pula harumnya kayu cendana, bunga tegara dan melati namum harumnya kebajikan dapat menyebar melawan arah angin Orang Bajik dengan keharuman namanya akan menyebar ke segala penjuru”.

(Dhammapada - *puppha vagga* ayat 4).

Ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa segala kebaikan yang dilakukan oleh seseorang akan selalu dikenang meskipun orang yang melakukannya telah mati, maksud harum disini diartikan sebagai kebaikan yang akan tetap abadi dan selalu dikenang sepanjang masa.

Tujuan berdana adalah untuk saling menolong sesama manusia dengan mengharap ridho Tuhan, adapun kegiatan berdana yang dilaksanakan Vihara adalah sebagai bentuk kepedulian dan bakti umat Buddha terhadap agamanya.

Beberapa aktivitas berdana pada umat Buddha dilaksanakan pada hari-hari biasa dan pada perayaan hari-hari besar umat Buddha seperti setelah ritual mingguan, bulanan dan tahunan.

Pada ritual mingguan setelah sembahyang biasanya umat Buddha melakukan Fangshen atau pelepasan satwa sebagai bentuk kasih sayang terhadap makhluk hidup, dan juga pindapatta yaitu ritual menerima dana.

g Bhikku tidak boleh ber
erima dana. Menurut
ka dia akan bahagia hidu

a pada ritual bulanan atau tahunan dilakukan men
dalam kajian Buddha tradisi berdana telah dilakuk
hormatan dan perintah sang Buddha biasanya

D. Teori Tindakan Milik Talcott Parsons

Tindakan sosial umumnya dipahami oleh masyarakat sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan sehari-hari utamanya mengenai masalah sosial. Dalam melakukan tindakan sosial tentunya harus ada timbal balik antara kedua belah pihak bagi yang mengadakan dan yang mengikutinya, agar tujuan dari pelaksanaan tindakan tersebut tercapai. Pembahasan mengenai tindakan sosial mungkin tidak banyak ditemukan dalam beberapa buku dan penelitian karena biasanya peneliti lebih fokus pada interaksi dibanding dengan tindakanya, dalam melakukan aktivitas akan terjadi interaksi, maka penulis cantumkan definisi dari interaksi dan aktivitas sosial.

Interaksi dalam KBBI diartikan sebagai hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi antar hubungan. Sedangkan dalam ilmu sosiologi interaksi sosial adalah tindakan, atau praktik dua orang atau lebih yang masing-masing mempunyai orientasi dan tujuan. dinamakan interaksi sosial jika tindakan tersebut saling diketahui.²³ Contoh mengirim pesan pada seorang teman adalah interaksi sosial. Tetapi mengintai orang bukan merupakan interaksi sosial jika kegiatan mengintai itu tidak sepengetahuan orang yang sedang di intai.

Menurut Robertz M.Z. Lawang interaksi sosial adalah proses ketika orang-orang yang berkomunikasi saling pengaruh-mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara

²³ Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 315.

Sesuai definisi tersebut, maka segala kegiatan sosial baik individu atau kelompok dengan tujuan tertentu dan mendapatkan respon atau timbal balik dari kedua belah pihak maka bisa disebut interaksi sosial. Adapun dua syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan komunikasi.

Jadi aktivitas sosial keagamaan adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, dengan harapan mendapatkan berkah atau ridho dari Tuhan atau dewa-dewa.

Mengenai definisi tindakan Talcott Parsons berbeda pendapat dengan pendahulunya Max Weber, Weber mengatakan bahwa individu melakukan tindakan sesuai dengan pengalaman, persepsi, pemahaman, penafsiran objek

²⁵ Haryanto Tanuwijaya, *Wawancara*, Surabaya: 26 April 2016.

Talcott Parsons yang berkiblat pada aliran fungsionalis dalam teori tindakanya mengemukakan basis teori aksi, menurutnya aksi harus memiliki empat komponen, komponen tersebut diantaranya adalah: eksistensi aktor, unit aksi yang terlibat tujuan, situasi-kondisi dan sarana-sarana lainya yaitu norma dan nilai-nilai.²⁶

²⁶ I.B. Irawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2012), 24.

Konsep ini juga disebut dengan konsep Voluntarisme yaitu kemampuan individu untuk melakukan tindakan dengan segala alternatif dan cara tertentu dalam mencapai tujuan. Teori ini digunakan untuk menganalisa aktivitas sosial keagamaan yang dilaksanakan Vihara Buddhayana Dharmawira Centre di Surabaya yang meliputi kegiatan-kegiatan dan tanggapan masyarakat terhadap aktivitas sosial keagamaan yang dilaksanakan.

²⁷Alih Bahasa Hartono Hadikusumo, *Talcott Parsons Dan Pemikirannya Sebuah Pengantar*, (Jogjakarta: Tiara Wacana Yogya, 1990), 74.